

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Miskat Muhamad¹⁾ Shaefur Rokhman²⁾ Mujiyanto³⁾*

¹Bidang Studi Matematika, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²Bidang Studi Matematika, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

³Bidang Studi Matematika, SMPN 7 Tegal. Jalan Kapten Sudibyo No. 117 Randugunting, Kota Tegal, Jawa Tengah, 52133 Indonesia.

* E-mail: miskatmuhammad@gmail.com, Telp: +6282325351835

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi bangun ruang untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas VII SMPN 7 Tegal. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua indikator keaktifan siswa mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar terlihat pada indikator menyatakan pendapat, yakni naik sebesar 8,75% pada siklus pertama dan 15,32% pada siklus berikutnya. Hasil ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam sesi tanya jawab dan presentasi. Selain itu, hasil belajar siswa juga meningkat dari pra-siklus hingga siklus 2. Kesimpulannya, penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi bangun ruang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas VII SMPN 7 Tegal. Oleh karena itu, guru dapat mempertimbangkan STAD sebagai alternatif dalam mengajar matematika.

Kata Kunci: STAD, Bangun Ruang, Keaktifan, Hasil Belajar.

IMPLEMENTATION OF THE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENT ACTIVITY AND LEARNING OUTCOMES

Abstract

The purpose of this research was to determine the application of the Student Team Achievement Division (STAD) learning model on geometric topic to increase the activity and learning outcomes of class VII students of SMPN 7 Tegal. This type of research is classroom action research. Based on the results of the study, there was an increase in the activity of students in all indicators. The biggest increase occurred in the expressing opinion indicator, which was 8.75% in the first cycle and 15.32% in the second cycle. This is evidenced by the activeness of the students during the question and answer session and presentation. In addition, there was also an increase in student learning outcomes from pre-cycle, cycle 1, and cycle 2. The conclusion that can be obtained is that the application of the Student Team Achievement Division (STAD) learning model on geometric topic can increase student activity and learning outcomes of class VII students of SMPN 7 Tegal. Therefore, the Student Team Achievement Division (STAD) learning model can be used as an alternative model for teaching mathematics by teachers.

Keywords: *STAD, Geometric, Activeness, Learning Outcomes.*

1. PENDAHULUAN

Dari hasil pengamatan terhadap siswa kelas VII A SMPN 7 Tegal pada bulan Maret 2023, dalam tahun ajaran 2022/2023, teridentifikasi beberapa permasalahan terkait tingkat partisipasi dan pencapaian belajar siswa. Beberapa masalah yang diidentifikasi meliputi ketidakpersiapan siswa dengan buku pelajaran saat pelajaran dimulai, siswa yang masih berbincang-bincang dengan teman saat guru memberikan informasi di depan kelas, ketidakperhatian siswa terhadap teman yang sedang melakukan presentasi, siswa yang tertidur di kelas, dan hasil belajar yang belum memenuhi standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam memperbaiki interaksi antara siswa. Model pembelajaran kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) memiliki karakteristik yang dapat merangsang siswa untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya guna mencari solusi terhadap masalah tertentu, serta menyajikan hasil informasi dari kelompok lain melalui presentasi di depan kelas. Dengan karakteristik ini, model pembelajaran STAD tampak cocok untuk diaplikasikan pada siswa kelas VII SMPN 7 Tegal.

Sejumlah penelitian tentang penerapan pembelajaran STAD menunjukkan bahwa metode tersebut efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Penelitian oleh Yusri et al. (2018) menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif model STAD mendorong siswa untuk aktif dalam kelas melalui interaksi dalam kelompok kerja. Temuan serupa ditemukan oleh Rediarta et al. (2014), yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif STAD berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Matematika. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar Matematika antara kelompok siswa yang menerapkan pembelajaran STAD dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dengan pertimbangan ini, peneliti berencana melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) pada materi bangun ruang untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 7 Tegal.

2. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah sebuah Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*), di mana tujuannya adalah untuk menyelidiki permasalahan yang ada dan menerapkan solusi dalam sebuah kelas.

Waktu dan Tempat Penelitian (setting penelitian)

Penelitian dilakukan di kelas VII A SMPN 7 Tegal selama periode 2 bulan, mulai dari Maret hingga April 2023.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian melibatkan keseluruhan peserta didik kelas VII A SMPN 7 Tegal, yang berjumlah 32 siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mengatasi masalah serta menerapkan solusi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.

Prosedur

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kolaboratif dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (Action Research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan adalah suatu bentuk investigasi yang mencakup refleksi, partisipasi, dan kolaborasi, yang bertujuan untuk memperbaiki sistem, proses, cara kerja, isi, serta kompetensi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang perilaku subjek penelitian selama proses pembelajaran melalui tindakan yang diberikan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan. Masing-masing siklus terbagi menjadi empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini meliputi hasil tes dan hasil pengamatan. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi untuk mengukur penerapan pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), lembar observasi untuk mengukur tingkat keaktifan belajar peserta didik, dan tes tulis. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes tulis.

Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan meneliti data yang berasal dari berbagai sumber seperti angket, wawancara, observasi, serta lembar pengamatan yang telah tercatat dan terdokumentasi. Termasuk di dalamnya adalah hasil tes, portofolio, dan daftar nilai harian (nilai observasi, nilai tugas, nilai pekerjaan rumah, nilai formatif). Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif dengan tiga komponen utama, yaitu penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Keaktifan

Pra Siklus

Pada tahap pra siklus, pembelajaran berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah yang didukung oleh demonstrasi dan sesi tanya jawab. Guru mengamati masalah-masalah yang terjadi di kelas dan mendistribusikan angket mengenai keaktifan peserta didik. Berdasarkan angket yang diisi oleh 32 peserta didik kelas VII A, terlihat hasil dari lima indikator keaktifan: perhatian (69,69%), kerjasama dan hubungan sosial (68,13%), mengemukakan pendapat atau ide (66,56%), pemecahan masalah (66,88%), dan disiplin (68,75%). Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik masih rendah dan belum mencapai $\geq 75\%$ dari skor maksimal, menandakan bahwa peserta didik belum sepenuhnya aktif dalam proses pembelajaran.

Siklus I

Pada siklus pertama, model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) diterapkan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Pelaksanaan tindakan melibatkan guru sebagai pelaku tindakan dan seorang kolaborator (Guru

Pamong) untuk mengamati proses pembelajaran. Siklus ini meliputi tiga tahap: perencanaan, tindakan, dan pengamatan serta refleksi.

Pada tahap ini, guru membagi peserta didik ke dalam kelompok berdasarkan hasil belajar sebelumnya. Kelompok-kelompok ini diberikan perlakuan khusus, dengan kelompok yang memiliki kemampuan lebih rendah mendapatkan pendampingan ekstra untuk memahami materi. Setelah individu-individu dalam kelompok melakukan aktivitas individu, mereka berdiskusi dan mengisi lembar kerja. Setiap kelompok juga diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Pengamatan dilakukan melalui lembar observasi untuk mengukur tingkat keaktifan peserta didik. Hasil observasi pada siklus ini menunjukkan peningkatan dalam indikator keaktifan: perhatian (75,56%), kerjasama dan hubungan sosial (76,25%), mengemukakan pendapat atau ide (75,31%), pemecahan masalah (75,94%), dan disiplin (76,25%). Data ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahap pra siklus. Berikut data disajikan dalam tabel:

Tabel 1. Skor Keaktifan Peserta Didik Siklus 1

No	Indikator	Pra Siklus (%)	Siklus 1 (%)
1	Perhatian	69,69	76,56
2	Kerja sama dan hubungan sosial	68,13	76,25
3	Mengemukakan pendapat	66,56	75,31
4	Pemecahan masalah	66,88	75,94
5	Disiplin	68,75	76,25

Siklus II

Siklus kedua juga terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, tindakan, dan pengamatan serta refleksi. Berdasarkan data yang diperoleh dari proses pembelajaran pada siklus I, dilakukan perencanaan tindakan untuk siklus II. Perencanaan tersebut melibatkan pembuatan modul ajar, lembar kerja peserta didik, materi ajar, dan lembar observasi. Kolaborator melakukan observasi dengan menggunakan instrumen dan mengisi lembar observasi untuk mengumpulkan data selama pembelajaran. Tahap refleksi digunakan untuk mengkaji apa yang telah terjadi selama tindakan dilaksanakan. Hasil refleksi ini membantu menentukan tindakan selanjutnya, termasuk perubahan yang mungkin diperlukan jika siklus sebelumnya belum berhasil mengatasi masalah. Data hasil observasi pada siklus kedua ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Skor Keaktifan Peserta Didik Siklus 2

No	Indikator	Pra Siklus (%)	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)
1	Perhatian	69,69	76,56	90,31
2	Kerja sama dan	68,13	76,25	91,56

	hubungan sosial			
3	Mengemukakan pendapat	66,56	75,31	90,63
4	Pemecahan masalah	66,88	75,94	90,94
5	Disiplin	68,75	76,25	91,25

Hasil observasi pada siklus kedua menunjukkan perbaikan yang signifikan. Data dari lembar observasi menunjukkan bahwa semua indikator keaktifan peserta didik sudah mencapai skor di atas batas minimum. Lebih dari 75% peserta didik mengalami peningkatan keaktifan, terlihat dari peningkatan skor pada lima indikator keaktifan peserta didik. Hal ini menggambarkan bahwa upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan model pembelajaran STAD pada siklus II berhasil meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil Belajar

Pra Siklus

Pada tahap pra siklus, pembelajaran berfokus pada guru sebagai sumber informasi utama. Metode yang digunakan adalah ceramah dengan diselingi oleh demonstrasi dan sesi tanya jawab. Guru menggunakan data nilai Asesmen Tengah Semester (ATS) awal sebagai pedoman. Standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) di SMPN 7 Tegal ditetapkan sebesar 70. Data nilai ATS dari 32 peserta didik kelas VII A menunjukkan bahwa hanya 9,38% atau 3 peserta didik yang mencapai atau melebihi KKTP.

Siklus I

Pada siklus pertama, model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) diterapkan. Tindakan dilaksanakan untuk mengatasi masalah rendahnya keaktifan peserta didik. Proses pembelajaran dipimpin oleh pelaku tindakan dan diamati oleh kolaborator (Guru Pamong). Siklus pertama ini melibatkan tiga tahap: perencanaan, tindakan, dan pengamatan serta refleksi.

Pendekatan yang diterapkan melibatkan pembagian kelompok diskusi berdasarkan hasil belajar sebelumnya. Peserta didik dengan kemampuan lebih rendah mendapatkan bimbingan tambahan untuk memahami materi dengan lebih baik. Setelah peserta didik melakukan aktivitas individu, mereka berdiskusi dalam kelompok dan mengisi lembar kerja. Kemudian, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

Pada siklus 1, yang terdiri dari 2 pertemuan, guru melakukan dua kali asesmen untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Hasil asesmen siklus 1 menunjukkan bahwa 87,5% atau 28 peserta didik dari Kelas VII A telah mencapai tingkat ketuntasan hasil belajar. Namun, terdapat 12,5% atau 4 peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan.

Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar peserta didik disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

No	Kategori Nilai	Pra Siklus (%)	Siklus 1 (%)
1	Belum Tuntas (\leq KKTP)	90,62	12,5
2	Tuntas (\geq KKTP)	9,38	87,5

Siklus II

Siklus kedua juga melibatkan tiga tahap, yaitu perencanaan, tindakan, dan pengamatan serta refleksi. Berdasarkan data dan pengalaman dari siklus I, perencanaan tindakan untuk siklus II dibuat. Langkah perencanaan ini melibatkan penyusunan deskripsi pembelajaran termasuk modul ajar, lembar kerja peserta didik, materi ajar, dan lembar observasi. Kolaborator melakukan observasi dengan menggunakan instrumen yang sesuai dan mengisi lembar observasi untuk mengumpulkan data selama pembelajaran. Tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi apa yang terjadi selama tindakan dilaksanakan dan mengambil langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan, termasuk perubahan yang mungkin diperlukan jika tindakan pada siklus sebelumnya belum berhasil menyelesaikan permasalahan. Data hasil observasi pada siklus kedua ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

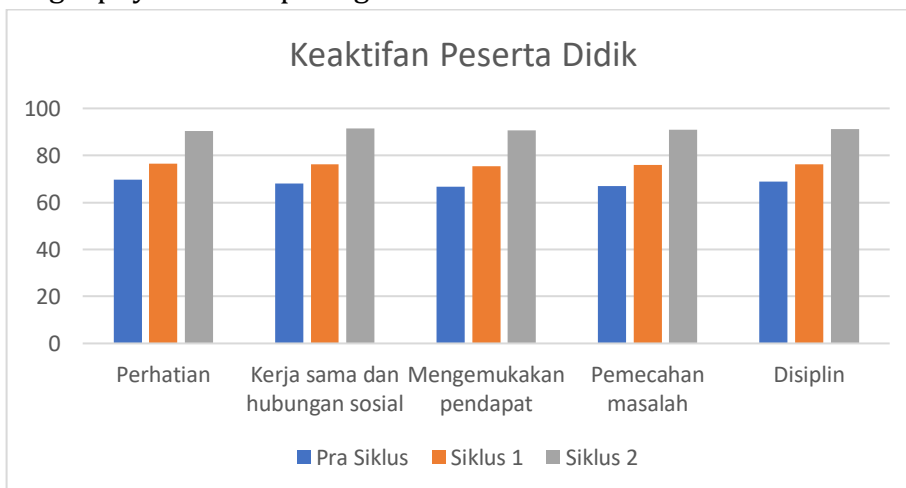
No	Kategori Nilai	Pra Siklus (%)	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)
1	Belum Tuntas (\leq KKTP)	90,62	12,5	0
2	Tuntas (\geq KKTP)	9,38	87,5	100

Pada siklus 2 yang terdiri dari 2 pertemuan, guru melakukan dua kali asesmen untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil asesmen siklus 2, seluruh peserta didik (100%) telah mencapai tingkat ketuntasan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD pada siklus II berhasil mengatasi permasalahan dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Keaktifan

Data tentang tingkat keaktifan peserta didik dikumpulkan menggunakan dua instrumen, yaitu lembar observasi dan angket peserta didik. Pada siklus pertama, data dari angket dan lembar observasi mengenai keaktifan peserta didik menunjukkan peningkatan pada indikator-indikator tertentu. Peningkatan tersebut adalah sebagai berikut: pada indikator perhatian, terjadi peningkatan sebesar 6,87% pada siklus pertama dan 13,75% pada siklus kedua. Pada indikator kerjasama dan hubungan sosial, peningkatan sebesar 8,12% terjadi pada siklus pertama, dan 15,31% pada siklus kedua. Indikator mengemukakan pendapat mengalami peningkatan sebesar 8,75% pada siklus pertama dan 15,32% pada siklus kedua. Pada indikator pemecahan masalah, terjadi peningkatan sebesar 9,06% pada siklus pertama dan 15% pada siklus kedua. Indikator terakhir, yaitu disiplin, mengalami peningkatan sebesar 7,5% pada siklus pertama dan 15% pada siklus kedua, lebih lengkapnya terlihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Keaktifan Peserta Didik

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada semua indikator keaktifan peserta didik. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada indikator "mengemukakan pendapat," yang menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dalam sesi tanya jawab dan presentasi.

Hasil Belajar

Data hasil belajar peserta didik dikumpulkan selama dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan di mana guru memberikan asesmen pada setiap pertemuan. Hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan pada siklus pertama dan siklus kedua.

Pada siklus pertama, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada indikator perhatian sebesar 78,13% pada siklus pertama dan 12,5% pada siklus kedua. Pada tahap pra siklus, hanya 3 peserta didik yang mencapai tingkat ketuntasan hasil belajar. Namun, pada siklus pertama, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana 28 peserta didik mencapai ketuntasan hasil belajar. Pada siklus

kedua, seluruh peserta didik (100%) mencapai tingkat ketuntasan hasil belajar. Lebih lengkapnya terlihat pada grafik berikut:



Gambar 4. 2. Grafik Hasil Belajar Peserta Didik

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik dari pra siklus, siklus 1, hingga mencapai puncaknya pada siklus 2, di mana semua peserta didik mencapai tingkat ketuntasan hasil belajar yang ditetapkan.

4. SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Terjadi peningkatan signifikan pada keaktifan peserta didik di semua indikator. Peningkatan paling besar terjadi pada indikator "mengemukakan pendapat," dengan peningkatan sebesar 8,75% pada siklus pertama dan 15,32% pada siklus kedua. Peningkatan ini terbukti dengan tingginya partisipasi peserta didik dalam sesi tanya jawab dan presentasi.
2. Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari tahap pra siklus hingga siklus 2. Pada tahap pra siklus, hanya 3 peserta didik yang mencapai tingkat ketuntasan hasil belajar. Pada siklus 1, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 28 peserta didik. Puncaknya terjadi pada siklus 2, di mana seluruh peserta didik (100%) berhasil mencapai tingkat ketuntasan hasil belajar.
3. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* pada materi bangun ruang terbukti meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas VII SMPN 7 Tegal.

DAFTAR PUSTAKA

- Rediarta, Wayan, dkk. 2014. Pengaruh Model Kooperatif Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol: 2, No. 1 Tahun 2014.
- Yusri, Mantasiah R., dan Jufri. 2018. The Use Of Two Stay Two Stray Model In English Teaching to Increase Student's Learning Outcome. *Journal Of Advanced English Studies*, 1 (1): 39-43.

PROFIL SINGKAT

Miskat Muhamad lahir di Pekalongan pada 6 November 1998. Menempuh pendidikan sarjana Pendidikan Matematika di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang pada tahun 2016 - 2020.